

MARY ROBINSON

LONDON
SPEAKER
BUREAU

- Former President of Ireland, United Nations Commissioner for Human Rights



Mary Robinson menjabat sebagai Presiden wanita pertama Irlandia dari 1990-97, dan Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia dari 1997-2002.

Sepanjang karirnya sebagai pengacara, politisi dan diplomat, ia telah menjadi pembela hak asasi manusia. Robinson terkenal karena membawa agenda hak asasi manusia ke dalam inti kegiatan PBB, untuk mengubah Kepresidenan Irlandia, dan mengangkat status internasional Irlandia. Hari ini ia mempertahankan visibilitas tinggi pada isu-isu mendesak seperti kesehatan global, kesetaraan gender, pertempuran melawan kemiskinan, dan mendukung keuangan mikro di banyak negara.

Topics

- Cities
- Economics
- Environment
- Finance

Pada 2013, Robinson diangkat sebagai Utusan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk wilayah Great Lakes di Afrika. Dia mengepalai Yayasan Mary Robinson - Keadilan Iklim, sebuah pusat pendidikan dan advokasi tentang pembangunan berkelanjutan dan yang berpusat pada orang di komunitas termiskin di dunia. Dia juga Kanselir Trinity College Dublin. Dia melayani di banyak dewan, termasuk Yayasan Mo Ibrahim dan Yayasan Iklim Eropa, Dana Vaksin, Komisi Global untuk Migrasi dan Inisiatif Pemimpin Bisnis untuk Hak Asasi Manusia.

Sebagai seorang akademisi (Trinity College Fakultas Hukum 1968-90), legislator (Anggota Senat Irlandia 1969-89) dan pengacara (Irish Bar 1967-90) ia berusaha menggunakan hukum sebagai instrumen untuk perubahan sosial, dengan argumen kasus penting sebelum Pengadilan Hak Asasi Manusia Eropa dan Pengadilan Eropa di Luksemburg serta di pengadilan Irlandia.

Antara 1990-97 Robinson membawa pengetahuan hukum, kecerdasan, dan pengalaman politik ke Kepresidenan Irlandia. Dia menjangkau diaspora Irlandia, mengubah wajah hubungan Anglo-Irlandia, dan meningkatkan status internasional negara itu, dengan memperjuangkan perubahan kontroversial dan menjembatani kelompok agama, sosial dan ekonomi. Dia memberikan penekanan khusus selama masa Kepresidenannya pada kebutuhan negara-negara berkembang. Dia adalah kepala negara pertama yang mengunjungi Somalia setelah krisis di sana pada tahun 1992, dan membawa perhatian media global pada penderitaan warga Rwanda sebagai Kepala Negara pertama yang mengunjungi negara itu tepat setelah genosida 1994. Pada pertengahan masa jabatannya, peringkat popularitasnya mencapai 93% yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Sebagai Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia dari 1997-2002 Robinson menggunakan keterampilannya yang mengesankan sebagai akademisi, legislator dan pengacara hak asasi manusia untuk menerapkan perubahan sosial. Dia memberikan prioritas untuk mengimplementasikan proposal reformasi Sekretaris Jenderal untuk mengintegrasikan hak asasi manusia ke dalam semua kegiatan PBB. Selama tahun pertamanya, ia melakukan perjalanan ke Rwanda, Afrika Selatan, Kolombia dan Kamboja, di antara negara-negara lain. Pada bulan September 1998,

ia mengunjungi China - Komisaris Tinggi pertama yang melakukannya - dan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah untuk OHCHR untuk melakukan program kerja sama teknis yang luas untuk meningkatkan hak asasi manusia di negara tersebut. Nyonya Robinson juga memperkuat pemantauan hak asasi manusia di daerah konflik seperti Kosovo.

Pada tahun 2002, setelah meninggalkan jabatannya di PBB, Robinson mendirikan organisasi non-pemerintah, Mewujudkan Hak: Inisiatif Globalisasi Etis. Kekhawatiran utamanya termasuk perdagangan internasional yang adil, akses ke perawatan kesehatan, migrasi, kepemimpinan perempuan, dan tanggung jawab perusahaan. Dia juga anggota pendiri Dewan Pemimpin Dunia Wanita, sebuah jaringan yang memobilisasi pemimpin perempuan di tingkat tertinggi untuk mempromosikan demokrasi dan kesetaraan gender. Dia menjabat sebagai presiden kehormatan Oxfam International 2002-12; mantan Presiden Komisi Internasional Ahli Hukum; adalah anggota Club of Madrid, sekelompok pemimpin global yang menangani masalah tata kelola dan konflik; dan Ketua Institut Internasional untuk Lingkungan dan Pembangunan (IIED).

Robinson adalah penerima berbagai penghargaan dan penghargaan, termasuk 'Presidential Medal of Freedom' pada 2009. Dia menerima penghargaan bergengsi 'Pangeran Asturias dalam Ilmu Sosial' dari Spanyol untuk pekerjaannya sebagai juru kampanye hak asasi manusia global pada tahun 2006, dan dinobatkan sebagai "Hero and Icon" sebagai salah satu dari 100 pria dan wanita top majalah Time di tahun 2005, yang, "kekuatan, bakat, atau teladan moralnya mengubah dunia." Pada tahun 2004, ia menerima 'Ambassador of Conscience Award' Amnesty International untuk pekerjaannya dalam mempromosikan hak asasi manusia.